

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE *LEARNING START WITH A QUESTION*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII
SMP NEGERI 7 PINRANG**



OLEH

**SRI WAHYUNI
NIM : 2220203886208115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**PENERAPAN METODE *LEARNING START WITH A QUESTION*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII
SMP NEGERI 7 PINRANG**



OLEH

SRI WAHYUNI

NIM : 2220203886208115

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Learning Start With A Question*
Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta
Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP
Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM : 2220203886208115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-2948/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. AHDAR, M.Pd.I.

NIP : 197612302005012002

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. AHDAR, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang

Nama Mahasiswa : Sri Wahyuni

NIM : 2220203886208115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.2685 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2026

Tanggal Kelulusan : 13 Juli 2026

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Dr. Ahdar, M.Pd.I

(Ketua)

(.....)

Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., M.Pd.I

(Anggota)

(.....)

Dr. Suhartina, M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. AHDAR, M.Pd.I
NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang”. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, motivasi, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, saran, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M. Pd. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN parepare.

2. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi serta dedikasi kepada program studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Andi Muhammad Asbar, S.Pd.I., M.Pd.I dan Ibu Dr. Suhartina, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa.
6. Staf Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan pelayanan, bantuan administrasi, serta dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Andi Nurindah Sari, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Nasarullah, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Pinrang, serta para pendidik dan adik-adik yang telah mengizinkan dan membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.
9. Kakak, adik, dan sepupu penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat penulis yang telah kebersamai perjalanan penulis sejak masa SMK hingga saat ini, yang senantiasa memberikan dukungan selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan yang telah kebersamai penulis sejak awal semester hingga penyelesaian skripsi ini, yang selalu berbagi pengalaman dan kebersamaan yang berharga selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Parepare, 22 Juni 2026

25 Dzulhijjah 1447 H

Penulis


Sri Wahyuni

NIM.2220203886208115



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 2220203886208115

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 15 Oktober 2004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Juni 2026
Penulis



Sri Wahyuni
NIM : 2220203886208115

ABSTRAK

SRI WAHYUNI. *Penerapan Metode Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.* (Dibimbing oleh Ahdar)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Learning Start With A Question* dan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *pre-experimental design* dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian berjumlah 22 peserta didik yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji *Paired Sample t-Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 51,77 pada saat pretest menjadi 60,09 pada saat posttest. Selain itu, hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Start With A Question* mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Kata Kunci: *Learning Start With A Question*, Keaktifan, PAI, Kelas VIII, SMP

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	18
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	33

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi dan Sampel	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	35
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	45
c. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	49
d. Pengujian Hipotesis.....	50
e. Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V KESIMPULAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

No	Daftar Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	12
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.2	Kisi-kisi Observasi	38
3.3	Kriteria Interpretasi	38
3.4	Kisi-kisi Angket	39
4.1	Uji Validitas Angket Keaktifan	43
4.2	Hasil Uji Reliabilitas Angket Keaktifan	44
4.3	Hasil Observasi	45
4.4	Hasil Pretest dan Posttest	46
4.5	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	47
4.6	Hasil Uji Normalitas	49
4.7	Hasil Uji Hipotesis	50

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
3.1	Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	II
2	Lembar Observasi Keaktifan Belajar	V
3	Lembar Angket Pretest dan Posttest Keaktifan Belajar	VIII
4	SK Penetapan Pembimbing	XI
5	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Kampus	XII
6	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan PTSP	XIII
7	Surat Selesai Meneliti	XIV
8	Tabulasi Data Penelitian dan Output SPSS	XV
9	Dokumentasi Penelitian	XIX
10.	Biodata Penulis	XX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَيَّ / اِ	fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas

ي	kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	:	Mata
رَمَى	:	Rama
قِيلَ	:	Qīla
يَمُوتُ	:	Yamūtu

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madinatul fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

نُعِمُّ : *Nu“ima*

عَدُوُّ : *‘Aduwwn*

Jika huruf *ى* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah maka ia ditransliterasikan sebagai huruf *maddah* (i).

Contoh :

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *لا* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : ta'murūna

النَّوْءُ : an-Nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Kata Bahasa Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam Bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'an*), *sunnah*, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. Lafz al- Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينَ اللّٰهِ *Dīnullāh*

بِاللّٰهِ *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-).

Contoh:

Wa ma muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nazir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al- Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad Ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt.	=	subhanahu wa ta'ala
saw.	=	sallallahu 'alaihi wasallam
a.s.	=	'alaihi al-sallam
r.a	=	radiallahu 'anhu
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS.../...4	=	QS. Al-Baqarah/2:4 atau QS. Al-Imran/3:4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلواته عليه وسلم

ط	=	طبعة
دن	=	بدونناشر
الخ	=	الآخره/لآخرها
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawankawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.¹ Sebagai bagian dari kurikulum nasional, PAI tidak hanya dimaknai sebagai sarana transfer pengetahuan kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik, selaras dengan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam berperan tidak hanya sebagai proses pengajaran konsep-konsep keagamaan, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh.³ PAI memiliki fungsi strategis dalam mengembangkan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara intelektual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Ali Imran 3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
أَمَّنْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

¹ Koko Adya Winata, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin, “Attractive : *Innovative Education Journal*” 3, no. 2 (2021).

² Aan Yusuf Khunaifi Mutlani, “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003” 13 (2019): 81–102.

³ Nur Widiastuti, Etika Pujiyanti, dan Setyaningsih, *Internalisasi Nilai-Nilai ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*, ed. oleh M.H. Dr. (Cand) Warsono (PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, n.d.).

Terjemahan:

” Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”⁴

Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI diukur bukan hanya dari hasil tes, melainkan dari sejauh mana peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang secara langsung bergantung pada keaktifan belajar mereka.

Keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan. Keaktifan belajar tidak hanya mencakup partisipasi peserta didik dalam kegiatan diskusi atau tanya jawab, tetapi juga mencakup keterlibatan emosional dan motivasi peserta didik terhadap materi yang diajarkan.⁵ Keaktifan belajar tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada sikap peserta didik terhadap pelajaran dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Peserta didik yang aktif dalam belajar cenderung lebih mudah mengingat dan mengaplikasikan informasi yang mereka terima.

Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dalam pengajaran yang mengedepankan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. Metode yang efektif harus dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka.⁶ Pembelajaran yang hanya berfokus pada penghafalan materi cenderung tidak membekas dalam ingatan peserta didik, sementara metode yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar dapat memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka.

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014).

⁵ Ujang Ruslandi, Siti Qomariyah, dan Mimit Sumitra, “Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah” 2 (2025).

⁶ Lili Kasmini Mughni, Alya, Siti Mayang Sari, “Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas V Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di SD Negeri 15 Banda Aceh” 09 No 3, September (2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMP Negeri 7 Pinrang, ditemukan bahwa pembelajaran PAI kelas VIII masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered* yang menjadikan guru sebagai sumber utama informasi, sementara peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Fenomena ini tercermin dari rendahnya partisipasi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, atau terlibat aktif dalam diskusi kelas. Data awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% peserta didik yang aktif bertanya atau memberikan respons selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan ini diperkuat oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang variatif, dimana guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana tanpa melibatkan peserta didik secara optimal dalam proses konstruksi pengetahuan. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi peserta didik, sehingga motivasi dan keaktifan belajar mereka cenderung rendah.

Untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sangat penting bagi pendidik untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif, yang tidak hanya meningkatkan minat tetapi juga memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal, yakni menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kreatif, inovatif, dan memiliki keterampilan hidup yang baik.

Salah satu metode pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik adalah *Learning Start with a Question*. *Learning Start with a Question* adalah pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan pertanyaan sebagai langkah awal dalam proses belajar⁷, yang bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam menjelajahi materi pelajaran. Dalam

⁷ Latifatul Fauziah, "Implementasi Metode Learning Start With A Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak," *Insania* 25 (2020): 255.

metode ini, guru tidak hanya memberikan informasi kepada peserta didik, tetapi lebih menekankan pada pemberian pertanyaan-pertanyaan yang menggugah pemikiran dan membuka diskusi. Pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi untuk menantang peserta didik agar berpikir lebih kritis dan reflektif, serta memotivasi mereka untuk terlibat dalam mencari jawaban dan menyelesaikan masalah yang relevan dengan topik pembelajaran.

Keuntungan utama dari metode *Learning Start with a Question* adalah kemampuannya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan dialogis. Peserta didik yang terlibat dalam diskusi akan lebih mudah menyerap pengetahuan, karena mereka diberi kesempatan untuk berkontribusi secara langsung dalam proses belajar. Hal ini tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah. Dengan demikian, *Learning Start with a Question* tidak hanya meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pemahaman materi pelajaran.

Penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan pentingnya pengalaman dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Menurut teori konstruktivisme, siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan serta orang lain, bukan sekadar menerima informasi dari guru.⁸ Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) sejalan dengan prinsip konstruktivisme karena mendorong peserta didik untuk aktif mencari informasi sehingga mereka dapat membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Metode ini memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar yang

⁸ Nabiila Tsuroyya Azzahra, "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran" 2, no. 2 (2025): 64–75.

didorong oleh rasa ingin tahu dan refleksi kritis, sesuai dengan konsep konstruktivisme.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi penerapan metode LSQ dalam pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Hayatun Mutmainnah (2023) yang diterapkan di kelas IV MIN 26 Aceh Besar, menunjukkan bahwa LSQ efektif meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasilnya, terdapat peningkatan yang signifikan dalam aktivitas guru dan siswa, serta hasil belajar siswa setelah penerapan LSQ, dengan peningkatan aktivitas guru pada siklus II mencapai 80,35% dan aktivitas siswa pada siklus II mencapai 83,92%. Penelitian ini berfokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa di tingkat SD dengan menerapkan LSQ dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran.⁹ Penelitian lainnya oleh Hanik Afidatur Rofi'ah (2022) yang diterapkan di MTsN 3 Ponorogo pada mata pelajaran Akidah Akhlak, juga menemukan bahwa penerapan LSQ berhasil meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Pada penelitian ini, aktivitas siswa yang bertanya meningkat dari 60% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua.¹⁰ Selain itu, terjadi peningkatan dalam keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan, yang menunjukkan bahwa LSQ dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam membangun interaksi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini lebih terfokus pada pengembangan keterampilan bertanya siswa, bukan secara keseluruhan meningkatkan keaktifan belajar di kelas.

Perbedaan utama penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya terletak pada fokus kontekstual dan spesifiknya. Penelitian Mutmainnah dan Rofi'ah lebih

⁹ Hayatun Mutmainnah, "*Penerapan Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV MIN 26 Aceh Besar*" (2023).

¹⁰ Hanik Afidatur Rofi'ah, "*Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII E Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN 3 Ponorogo*" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

berorientasi pada mata pelajaran non-agama dan tingkat pendidikan yang berbeda (SD dan MTs), sementara penelitian ini secara spesifik menargetkan PAI di tingkat SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode LSQ dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 7 Pinrang Kelas VIII"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode *Learning Start With A Question* dalam pembelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang?
2. Bagaimana penerapan Metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan Keaktifan Belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Metode *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah diterapkan Metode *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan penelitian teoretis dalam bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan meningkatkan pemahaman tentang penerapan pembelajaran aktif melalui metode *Learning Start With A Question* (LSQ). Secara

teoretis, temuan penelitian ini dapat memperkuat landasan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar aktif, keaktifan berpikir, dan Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi akademik yang relevan untuk membangun model pembelajaran PAI yang berfokus pada penguasaan materi secara kognitif serta internalisasi nilai-nilai Islam dan pengembangan aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi Peserta Didik: penerapan metode LSQ diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar, keberanian bertanya, kemampuan berpikir kritis, serta motivasi belajar, sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi PAI secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Bagi Guru: penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan aplikatif, khususnya dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, dialogis, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.
- c) Bagi Sekolah: hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya dalam mendorong penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*).
- d) Bagi Peneliti Selanjutnya: penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan dalam mengkaji metode pembelajaran LSQ atau metode pembelajaran aktif lainnya, baik pada mata pelajaran PAI maupun mata pelajaran lain di jenjang pendidikan yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian oleh M Luthfi Akmal yang berjudul *Implementasi Strategi Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B di MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng*. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan sampel penelitian sebanyak 21 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik secara signifikan, di mana pada pra-siklus persentase ketuntasan belajar masih tergolong rendah, kemudian pada siklus I keaktifan peserta didik yang berkategori baik baru mencapai 19,05%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II menjadi 80,05%. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan strategi *Learning Starts With A Question* dalam membantu peserta didik kelas VIII untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, hingga mencapai ketuntasan 100%.¹¹

Penelitian Rindiani yang berjudul *Efektivitas Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 31 Pulau Samatellu Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep*. Penelitian ini menunjukkan LSQ terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Posttest 85% siswa dalam kategori Sangat Baik). Dari sisi keaktifan, model LSQ dianggap mampu menumbuhkan keaktifan bertanya peserta didik yang juga melatih kecepatan berpikir dan pemahaman konsep. Lembar observasi menunjukkan aktivitas belajar mencapai kategori sangat baik (misalnya 65% untuk kesopanan). Meskipun jenjangnya berbeda (SD), penelitian ini memperkuat konsep dasar LSQ, yaitu sebagai

¹¹M. Luthfi Akmal, “Implementasi Strategi Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Di MTS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng” (2023), 1.

model pembelajaran aktif yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dengan mendorong mereka untuk bertanya di awal pembelajaran.¹²

Penelitian oleh Okti Indah Kurnia Sari yang berjudul Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Keaktifan Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Quasy Experiment* dan desain *Non-equivalent Control Group Design*, penelitian ini membandingkan kelas eksperimen (menggunakan LSQ) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional). Hasil analisis data dengan Uji-T (Paired Sample T-test) menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan Metode *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas IV MIN 5 Bandar Lampung.¹³

Penelitian oleh Hanik Afidatur Rofiah yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII E pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 3 Ponorogo objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E MTSN 3 Ponorogo, dengan fokus pada peningkatan keaktifan bertanya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, melibatkan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode LSQ mampu meningkatkan keaktifan bertanya siswa secara signifikan, yang ditandai dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa sebanyak 60% pada siklus I menjadi

¹² Rindiani, "Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 31 Pulau Samatellu Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep" (2022), 1.

¹³ Okti Indah Kurnia Sari, "Pengaruh Metode *Learnig Start With A Question* (LSQ) Terhadap Keaktifan Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung" (2024), 1.

80% pada siklus II, serta meningkatnya jumlah siswa pada kategori keaktifan bertanya baik dari 26% pada siklus I menjadi 58% pada siklus II.¹⁴

Penelitian oleh Shofwatal Qolbiyyah yang berjudul Penerapan Metode LSQ (*Learning Start With Question*) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis **studi** kepustakaan (*library research*) yang dilakukan di Perpustakaan Universitas Darul ‘Ulum Jombang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan guru dalam menciptakan suasana belajar masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, metode *Learning Start With* (LSQ) dinilai perlu dikembangkan karena dapat membiasakan siswa untuk aktif bertanya, menumbuhkan antusiasme dalam proses pembelajaran, serta pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, metode LSQ dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran aktif yang efektif digunakan dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Penelitian oleh Ika Sriyanti yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ). Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Purwadadi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest kelompok *non equivalen*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model LSQ dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan pemahaman konsep matematis sebanyak lima butir soal yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Analisis data menggunakan uji statistik dan N-Gain. Hasil penelitian

¹⁴ Rofi'ah, "Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII E Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 3 Ponorogo," 1.

¹⁵ Shofwatal Qolbiyyah, "Penerapan Metode LSQ (Learning Start With Question) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Sumbala* 4 (2019): 149–62.

menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran LSQ lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Nilai rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,67, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,48. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.¹⁶

Penelitian oleh Shania Mayari dan Nurhairani yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan di Kelas V SDN 101777 Saentis Metode penelitian yang digunakan adalah Pra-Eksperimental Design dengan bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian berjumlah 29 siswa kelas V SDN 101777 Saentis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes esai dan observasi, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh $t_{hitung} = 29,14$ dan $t_{tabel} = 1,70$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, model pembelajaran LSQ efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema peristiwa dalam kehidupan di kelas V SDN 101777 Saentis.¹⁷

Penelitian oleh Marwati yang berjudul *Application of Learning Start With A Question (LSQ) Strategy in Improving the Activeness of Questioning and Learning Outcomes of Islamic Religious Education* yang dilaksanakan di SD Negeri 83

¹⁶ Ika Sriyanti, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ)," *Symmetri: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7 (2022): 29–39.

¹⁷ Nurhairani Shania Mayari, "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SDN 101777 Saentis," *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* 4, no. 3 (2020): 247–54.

Kendari dengan subjek sebanyak 29 siswa kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada keaktifan bertanya siswa dari 58,62% pada siklus I menjadi 86,20% pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 65,51% pada siklus I menjadi 89,65% pada siklus II.¹⁸

Penelitian oleh Putri, A.M dan Diliarosta, S yang berjudul *The Effect Of The Learning Start With A Question (LSQ) Learning Model On The Learning Outcomes Of Science Students In Human Digestive System*. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experimental*) dengan desain *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design* yang dilaksanakan di SMP N 29 Padang dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model LSQ terhadap hasil belajar siswa, di mana kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,06 yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 73,38, serta didukung oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.¹⁹

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	M Luthfi Akmal	Strategi <i>Learning Starts With A Question</i> Untuk Meningkatkan	Kedua penelitian ini menggunakan <i>Learning Start With A</i>	Penelitian M Luthfi Akmal menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

¹⁸ Marwati, "Application of Learning Start With A Question (LSQ) Strategy in Improving the Activeness of Questioning and Learning Outcomes of Islamic Religious Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025): 96–101.

¹⁹ A.M Putri, "The Effect Of The Learning Start With A Question (LSQ) Learning Model On The Learning Outcomes Of Science Students In Human Digestive System," *Department of Science Education Universitas Negeri Padang* 6, no. 1 (2025): 46–52.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B di MTs DDI Pattojo Kabupaten Soppeng.	<i>Question</i> sebagai variabel independen	(PTK) yang dilakukan dalam beberapa siklus, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen
2.	Rindiani	Efektivitas Model Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ) terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 31 Pulau Samatellu Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara	Kedua penelitian ini menggunakan <i>Learning Start With A Question</i> sebagai variabel independen	Penelitian Rindiani berfokus pada hasil belajar sedangkan penelitian ini berfokus pada keaktifan belajar. Selain itu, terdapat perbedaan pada jenjang sekolah, lokasi penelitian serta mata pelajaran yang diuji.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Pangkep		
3.	Okti Indah Kurnia Sari	Pengaruh Metode <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ) Terhadap Keaktifan Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung	Kedua penelitian ini menggunakan metode <i>Learning Start With A Question</i> sebagai variabel independen dan variabel dependen yang sama yaitu meningkatkan keaktifan belajar	Penelitian Okti Indah Kurnia Sari dan penelitian ini memiliki perbedaan pada jenjang sekolah, lokasi penelitian serta mata pelajaran yang diuji.
4.	Hanik Afidatur Rofiah	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa	Kedua penelitian ini menggunakan metode <i>Learning Start With A Question</i> sebagai variabel	Memiliki variabel dependen dan jenis penelitian yang berbeda, pada penelitian Hanik Afidatur Rofiah spesifik keaktifan bertanya dengan menggunakan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kelas VII E pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTSN 3 Ponorogo	independen	jenis Penelitian Tindakan Kelas sedangkan pada penelitian ini mengukur tentang keaktifan belajar menggunakan jenis penelitian Eksperimen
5.	Shofwatal Qolbiyyah	Penerapan Metode LSQ (<i>Learning Start With Question</i>) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Kedua penelitian ini menggunakan metode LSQ sebagai variabel independen untuk memperbaiki kualitas pembelajaran	Penelitian Shofwatal menggunakan metode deskriptif kualitatif jenis studi kepustakaan (<i>library research</i>) , sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif di lapangan.
6.	Ika Sriyanti	Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep	Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan	Penelitian Ika Sriyanti berfokus pada variabel pemahaman

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ)	penelitian eksperimen dan dilaksanakan pada jenjang siswa kelas VIII SMP	konsep matematis, sedangkan penelitian ini berfokus pada keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI.
7.	Shania Mayari dan Nurhairani	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Start With A Question</i> (LSQ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SDN 101777 Saentis	Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimen untuk menguji pengaruh metode LSQ	Penelitian Shania Mayari dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dengan fokus pada kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian ini dilakukan di tingkat SMP dengan fokus pada keaktifan belajar
8.	Marwati	<i>Application of Learning Start With A Question</i> (LSQ)	Keduanya menerapkan metode <i>Learning Start</i>	Penelitian Marwati menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Strategy in Improving the Activeness of Questioning and Learning Outcomes of Islamic Religious Education</i>	<i>With A Question</i> pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan peserta didik.	(PTK) pada jenjang SD, sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif pada jenjang SMP.
9.	Putri, A.M dan Diliarosta, S	<i>'The Effect Of The Learning Start With A Question (LSQ) Learning Model On The Learning Outcomes Of Science Students In Human Digestive System</i>	Keduanya merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII.	Penelitian Putri, A.M dan Diliarosta,S berfokus pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Sistem Pencernaan), sedangkan penelitian ini berfokus pada keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI.

Tabel 2 1 Tinjauan Penelitian Relevan

B. Tinjauan Teori

1. Metode *Learning Start with a Question*

a. Pengertian Metode *Learning Start With A Question*

Sebelum membahas Metode *Learning Start With A Question* secara luas, terlebih dahulu akan diuraikan penjelasan tentang metode pembelajaran. Menurut Abdul Majid, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal dan menurut Abdul Majid bahwa metode memegang peranan penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran.²⁰

Menurut Istarani *Learning Start With A Question* merupakan suatu pembelajaran yang akan dimulai dengan sebuah pertanyaan.²¹ Zaini Adhi sebagaimana yang dikutip Tya Restu Nugroho dan Sukiswo Supeni Edie, menyatakan bahwa *Learning Start With A Question* merupakan suatu strategi pembelajaran aktif dalam memberikan pertanyaan. Pembelajaran aktif mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran.²² Agar peserta didik aktif dalam bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi, yaitu dengan membaca materi terlebih dahulu. Dengan membaca peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya, sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca atau kurang memahami materi dapat dijelaskan langsung oleh pendidik.²³

b. Tujuan Metode *Learning Start With A Question*

²⁰ Reksiana, "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XV (2018): 211.

²¹ Rindiani, "Efektivitas Model Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 31 Pulau Samatellu Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep." (2022).

²² Ahdar Djamaluddin, *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar* (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2021), 3.

²³ Adhi Tya Restu Nugroho & Sukiswo Supeni Edie, "Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Learning Start With A Question* pada Siswa Kelas XI Sman 1 Kendal," *Unnes Physics Education Journal* vol.4, No.3 (2015): 11.

Metode *Learning Start With A Question* merupakan salah satu metode pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca materi terlebih dahulu, kemudian mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dipahami, peserta didik didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam memperoleh dan membangun pengetahuan. Oleh karena itu, metode ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode *Learning Start With A Question* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca, bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi dengan teman maupun guru. Aktivitas tersebut memungkinkan peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif dan tidak hanya didominasi oleh guru.

Selain meningkatkan keaktifan belajar, metode *Learning Start With A Question* juga bertujuan melatih kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan. Kemampuan bertanya merupakan salah satu keterampilan penting dalam proses pembelajaran karena menunjukkan adanya rasa ingin tahu serta usaha peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari.²⁴ Melalui kegiatan merumuskan pertanyaan berdasarkan materi yang telah dibaca, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi informasi yang belum dipahami dan mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

Tujuan lain dari metode ini adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik terlebih dahulu membaca dan mempelajari materi yang akan dibahas. Kegiatan

²⁴ Mahruzah Yulia, "Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview , Question , Read , Reflect , Recite dan Review)," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022): 258–65.

tersebut membantu peserta didik memperoleh pengetahuan awal sehingga lebih mudah memahami penjelasan guru dan hasil diskusi yang dilakukan selama pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam membangun pemahamannya sendiri.

Metode *Learning Start With A Question* juga bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik. Kesempatan yang diberikan untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain dapat melatih keberanian peserta didik dalam berkomunikasi. Semakin sering peserta didik terlibat dalam aktivitas tersebut, semakin berkembang pula kepercayaan dirinya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Di samping itu, metode *Learning Start With A Question* bertujuan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dalam metode ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi dituntut untuk menganalisis materi yang dibaca, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan pertanyaan yang relevan. Proses tersebut melatih peserta didik untuk berpikir secara logis, sistematis, dan analitis dalam memahami suatu konsep maupun menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

c. Langkah-langkah Penerapan *Learning Start With A Question*

Proses pembelajaran menjadi lebih efektif apabila peserta didik secara aktif terlibat dalam mengidentifikasi pola-pola materi,²⁵ ketimbang hanya menerima informasi secara pasif. Salah satu strategi untuk membentuk pola belajar aktif adalah dengan memberikan stimulus kepada peserta didik atau memprovokasi mereka untuk mengajukan pertanyaan, tanpa memulai penjelasan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Adapun Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajara LSQ antara lain:

- a) Guru memilih topik atau bab yang terdapat di dalam buku teks

²⁵ A P Jufri et al., *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif* (Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023).

- b) Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mempelajari topik yang telah dipilih
 - c) Guru meminta peserta didik memberi tanda pada bacaan yang tidak dipahami, anjurkan mereka memberi tanda sebanyak mungkin. Jika waktu memungkinkan, arahkan mereka untuk membentuk kelompok lalu mendiskusikan bagian kalimat atau paragraf yang ditandai agar dapat mendiskusikan bagian yang bertanda tersebut.
 - d) Guru meminta peserta didik menulis pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca dan diskusikan.
 - e) Guru mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik
 - f) Guru menyampaikan materi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.²⁶
- d. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question*
- Kelebihan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* yaitu:²⁷
- a) Peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi materi pelajaran, karena peserta didik sudah belajar terlebih dahulu sehingga memiliki sedikit gambaran dan menjadi lebih paham setelah mendapat penjelasan dari guru pula.
 - b) Peserta didik menjadi lebih aktif untuk membaca materi dan lebih mudah diingat untuk jangka panjang.
 - c) Kecerdasan peserta didik dapat diasah pada saat mereka mencari informasi tentang materi tanpa bantuan guru.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (teori dan aplikasi pakem)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 131.

²⁷ Ngilimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014), 86.

- d) Mendorong tumbuhnya keberanian dan kepercayaan diri peserta didik untuk mengutarakan pendapat secara terbuka dan memperluas wawasan melalui pengajuan pertanyaan dan bertukar pendapat secara kelompok.

Kelebihan-kelebihan metode ini dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pendidik guna menghidupkan suasana pembelajaran serta membangun keberanian peserta didik dalam mengemukakan gagasannya.

Kekurangan Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* yaitu:

- a) Membutuhkan waktu panjang jika banyak pertanyaan yang dilontarkan peserta didik
- b) Jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan atau jawaban bisa melantur jika tidak belajar atau tidak menguasai materi
- c) Apatis bagi peserta didik yang tidak terbiasa berbicara dalam forum atau yang pasif.²⁸

Walaupun metode pembelajaran ini memiliki sejumlah kekurangan, pendidik diharuskan untuk secara konsisten menunjukkan kreativitas dalam implementasinya. Pendidik dapat mengintegrasikan metode pembelajaran lain untuk meminimalisir kekurangan pada metode *learning start with a question*

- e. Relevansi Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* dengan Teori Konstruktivisme

Model pembelajaran LSQ adalah salah satu model pembelajaran yang berlandaskan oleh teori konstruktivisme. Menurut Kusumawati teori konstruktivisme dinilai efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran karena menurut teori ini peserta

²⁸ Resty Meidina, "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start with A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro" (UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 9.

didik diberi kesempatan untuk dapat membangun ilmu pengetahuannya sendiri.²⁹ Untuk membangun konsep-konsep maka peserta didik harus mengajukan pertanyaan. Ketika peserta didik mengajukan pertanyaan menunjukkan adanya keingintahuan peserta didik pada materi, jawaban yang diberikan oleh guru dapat merangsang peserta didik mengolah informasi yang diterimanya dan mengaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.³⁰ Dengan adanya langkah peserta didik mempelajari materi secara mandiri maka ada upaya untuk membentuk pemahaman konsep secara mandiri. Pengetahuan yang dibentuk secara mandiri akan dapat bertahan lebih lama dibanding pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk jadi. Ini sesuai dengan pernyataan bahwa ketika pengetahuan dikonstruksi oleh peserta didik sebagai subjek belajar, pengetahuan tersebut akan menjadi bermakna³¹ sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik, dibandingkan dengan pengetahuan yang secara langsung diberikan oleh guru.

2. Keaktifan Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan suatu keadaan dimana peserta didik bekerja, berusaha menjadi aktif. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar pada hakikatnya merupakan upaya mengembangkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai pengalaman.³²

Menurut Whipple dalam Hamalik, keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental,

²⁹ Indah Tri Kusumawati, Joko Soebagyo, dan Ishaq Nuriadin, “Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme” 5, no. 1 (2022): 13–18.

³⁰ Sardiman Am, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, 87–90.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Bina Aksara, 1988), 50–60.

³² Intan Firdawati dan Wahyu Hidayat, “Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK,” *Visipena* 1 (2018).

intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor selama siswa berada di dalam kelas.³³

Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu keadaan, tingkah laku, atau aktivitas yang terjadi pada diri peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan untuk bertanya, memberikan umpan balik, menyelesaikan tugas, menanggapi pertanyaan dari guru, berkolaborasi dengan peserta didik lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.³⁴ Dalam konteks keaktifan belajar, peserta didik tidak sekedar berfungsi sebagai penerima informasi, melainkan juga sebagai pencipta pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam proses menganalisis, merespons, serta mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Dengan kata lain, keaktifan belajar mencakup proses kognitif yang memungkinkan peserta didik untuk mengolah informasi, memahami konsep yang dipelajari, serta mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Keaktifan belajar merupakan salah satu variabel penting dalam dunia pendidikan yang mencerminkan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman, keaktifan belajar adalah keterlibatan peserta didik secara aktif baik secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran untuk mencapai perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar.³⁵ Siswa yang aktif tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang berpartisipasi melalui kegiatan bertanya, menjawab, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses belajar mengajar.

b. Indikator Keaktifan Belajar

Aktivitas belajar yang berhasil dapat membantu siswa memahami emosi, prinsip, dan sikap mereka. Dalam penerapan pembelajaran terdapat strategi

³³ Almawati, "Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi" 10, no. 1 (2025): 1674–85.

³⁴ Hamzah B Uno, *Teori motivasi & pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 125–30.

³⁵ Am, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.

pembelajaran aktif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam belajar, dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang perasaan, nilai-nilai, dan sikap yang terkait dengan kegiatan belajar di kelas.³⁶ Aktif dalam pembelajaran adalah bagian dari proses belajar yang membantu peserta didik memahami materi ajar secara fisik maupun mental dengan memaksimalkan potensi mereka sehingga peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Keaktifan belajar peserta didik juga sangat penting untuk keberhasilan peserta didik selama proses pembelajaran.³⁷

Dalam hal ini, upaya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat penting karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada keaktifan siswa. Dengan melihat bagaimana siswa berpartisipasi dalam pelajaran di kelas, kita dapat mengetahui seberapa penting keaktifan proses belajar mengajar yang melibatkan siswa.

Menurut Nana Sudjana indikator keaktifan belajar peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yaitu:

- 1) Aktif berpartisipasi mengerjakan tugas-tugasnya
- 2) Mampu menyelesaikan berbagai masalah
- 3) Aktif dalam bertanya pada guru atau teman jika belum memahami materi pembelajaran
- 4) Aktif dalam mencari dan membaca beberapa referensi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran
- 5) Aktif dalam melakukan diskusi kelompok
- 6) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan sebuah masalah
- 7) Kemampuan untuk mengevaluasi diri dari hasil yang telah dicapai.³⁸

³⁶ Sinar, *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar siswa*, 16.

³⁷ Muhammad Nanang Ferdiansyah, "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret," *Jurnal Pemikiran Pendidikan* 30, no. 1 (2024): 145, <https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.7432>.

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi, 2010), h.72.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi ketidak aktifan peserta didik di dalam kelas, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi Intelegensi/kecerdasan, bakat, minat, perhatian, motivasi, dan kesehatan. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, yang masing-masing memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar. Faktor fisiologis termasuk keadaan fisik (panca indera) dan keadaan jasmani, yang keduanya sangat mendukung keaktifan belajar peserta didik. Tingkat kebugaran sendi dan organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam belajar, karena kesehatan peserta didik berdampak pada kemampuannya dalam belajar. Jika kesehatan peserta didik terganggu, proses belajarnya juga dapat terganggu karena kesehatan peserta didik penting untuk belajar yang efektif. Faktor-faktor fisiologis, seperti kondisi fisik seperti kesehatan, kelelahan, dan asupan gizi, dapat memengaruhi konsentrasi dan fokus saat belajar.³⁹

Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan mental yang meliputi perhatian, tanggapan, dan ingatan, faktor pendukung untuk memperoleh kegiatan yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini meliputi minat, motivasi, bakat, gaya belajar, dan kemandirian belajar. Kesiapan belajar peserta didik mempengaruhi keaktifan belajarnya di kelas, karna dalam proses pembelajaran kondisi siap cenderung lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga akan melatih kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dan menghadapi situasi yang terbaru dengan lebih cepat dan efektif. Perhatian guru terhadap peserta didik akan membuat peserta didik

³⁹ Sukirman dan Moch Solikin, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar” 2 (2020): 49–60.

menjadi fokus pada proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dapat fokus pada materi yang disampaikan oleh guru.⁴⁰

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor sosial. yaitu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas belajar peserta didik yang mencakup hal-hal yang terjadi di luar peserta didik sendiri, seperti lingkungan, kondisi sosial ekonomi, prasarana, guru, kurikulum, dan lain-lain. Faktor ini dibedakan menjadi 3 yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

- a) Cara orang tua dalam mendidik
- b) Suasana rumah
- c) Keadaan ekonomi keluarga
- d) Keharmonisan keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

b. Faktor Sekolah

- a) Metode guru saat mengajar
- b) Kurikulum yang digunakan oleh sekolah
- c) Kedisiplinan sekolah
- d) Fasilitas sekolah
- e) Kerukunan antara teman kelas dan teman sebaya
- f) Hubungan antara guru dan peserta didik
- g) Tugas sekolah

c. Faktor Masyarakat

- a) Teman bergaul dilingkungan rumah
- b) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat
- c) Penggunaan media massa (hp dan alat elektronik)

⁴⁰ Suci Rahmadani dan Mufarizuddin, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar 2* (2023): 45–53.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Keaktifan belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada disekitar peserta didik tersebut, seperti baik dari lingkungan sekolah, rumah, dan teman sebaya.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata mengajar berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang atau peserta didik supaya diketahui (diturut). Pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.⁴¹ Pada dasarnya, pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan oleh guru untuk mendorong seseorang untuk belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang sistematis memiliki tujuan dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang berdasarkan pada ajaran ajaran atau nilai-nilai agama Islam.⁴² Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bukanlah hanya upaya untuk menyebarkan norma dan pengetahuan agama. Ini juga bertujuan untuk menumbuhkan fisik dan rohani siswa agar generasi berikutnya memiliki karakter, moral, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang kuat.

Menurut Sulaiman, Pendidikan Agama Islam adalah upaya secara sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran agama Islam yang sumber dari Al Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴³ Sangat penting untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada generasi berikutnya untuk mencapai kebahagiaan

⁴¹ Moh Suardi, *Belajar & pembelajaran* (Deepublish, 2018).

⁴² Ayatullah, "Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2 (2020): 206–29.

⁴³ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), 27.

dunia dan akhirat. Melalui pendidikan agama, peserta didik tidak hanya diajarkan tentang masalah keagamaan, tetapi juga diajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan kebenaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menerapkan apa yang mereka pelajari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses mengajar yang dirancang secara sistematis oleh guru untuk mendorong siswa untuk memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama Al-Qur'an dan Hadits melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Hal ini sangat penting untuk generasi mendatang karena tidak hanya menjamin kebahagiaan duniawi tetapi juga memberi mereka nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dan terfokus.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan, karena tujuan merupakan salah satu yang diharapkan setelah kegiatan atau usaha selesai dilakukan. Tujuan juga merupakan komponen penting dari kegiatan atau usaha. Demikian pula dengan proses pembelajaran, karena tanpa tujuan akan menimbulkan ketidakpastian dalam proses pembelajaran. Menurut Islam, orang harus dididik supaya mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah, yaitu beribadah kepada-Nya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu komponen penting dari sistem pendidikan nasional Indonesia. Tujuan PAI adalah untuk menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Fokus PAI tidak hanya pada aspek kognitif, yaitu pengetahuan agama, tetapi juga pada aspek afektif, yaitu sikap dan nilai, dan psikomotorik, yaitu keterampilan untuk beribadah.

⁴⁴ Riska Rahmasari et al., "Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024).

Secara spesifik tujuan pembelajaran PAI dapat dibagi menjadi tujuan umum dan khusus. Menurut Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek),⁴⁵ tujuan umum PAI adalah membentuk peserta didik menjadi Muslim yang taat beragama, berakhlak karimah, dan mandiri dalam beribadah. Tujuan ini mencakup pengembangan aspek spiritual, sosial, dan intelektual sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan kontemporer.

c. Pentingnya Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran PAI

Keaktifan belajar merupakan salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang secara aktif terlibat dalam memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan. Keaktifan belajar dapat diwujudkan melalui berbagai aktivitas, seperti membaca, mendengarkan, bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta melakukan berbagai kegiatan yang mendukung proses pembelajaran. Semakin tinggi tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, keaktifan belajar memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁶ Oleh karena itu, peserta didik perlu terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran agar materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan belajar juga berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Ketika peserta didik aktif membaca, bertanya,

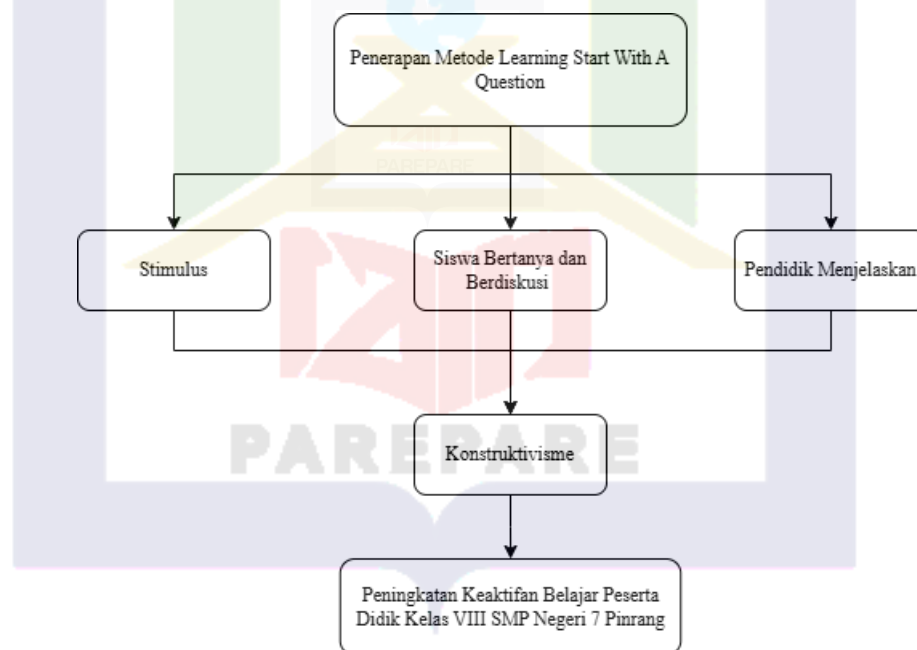
⁴⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022, hlm. 45-50.

⁴⁶ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 2006.

dan berdiskusi, mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang dipelajari dibandingkan apabila hanya mendengarkan penjelasan guru. Keaktifan belajar dapat membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam materi pembelajaran. Proses internalisasi nilai tidak dapat berlangsung secara optimal apabila peserta didik hanya menerima informasi secara pasif. Sebaliknya, ketika peserta didik terlibat aktif dalam membaca, bertanya, berdiskusi, dan merefleksikan materi yang dipelajari, nilai-nilai keagamaan akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keaktifan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Hipotesis menggambarkan dugaan secara singkat dan jelas tentang hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian. Maka hipotesis dalam penelitian adalah terdapat pengaruh Penerapan Metode *Learning Start With A Question* terhadap peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI SMP Negeri 7 Pinrang Kelas VIII



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang terukur, serta analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷ Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk menentukan secara objektif apakah penerapan metode LSQ memiliki pengaruh terhadap tingkat keterlibatan belajar peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok (kelas) sebagai subjek penelitian. Kelompok tersebut akan diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan untuk mengetahui kondisi awal keaktifan belajar peserta didik. Selanjutnya, kelompok (kelas) akan diberikan perlakuan berupa penerapan metode *Learning Start With A Question* dalam proses pembelajaran. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 7 Pinrang, yang berlokasi di Jl. Poros Malimpung km.3, Desa Temmassarangnge, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian yang akan gunakan sekitar kurang lebih satu bulan untuk memperoleh informasi dan mengumpulkan data sesuai kebutuhan peneliti. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena pada hasil

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 7.

observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah tersebut masih cenderung menggunakan pendekatan konvensional dan partisipasi aktif peserta didik masih rendah.

No.	Tahap Penelitian	Waktu Pelaksanaan
1.	Observasi awal	Oktober 2025
2.	Penyusunan Proposal	November-Desember 2025
3.	Pengajuan dan Seminar Proposal	April 2026
4.	Pengumpulan Data	Juni 2026
5.	Analisis Data	Juni 2026
6.	Penyusunan laporan hasil penelitian	Juni-Juli 2026
7.	Ujian Skripsi	Juli 2026

Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴⁸ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berjumlah 50 orang.

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive

⁴⁸ Evi Munalestari, "Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Hots Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare" (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023), 38.

sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang dianggap paling tepat untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah satu kelas yang mengikuti mata pelajaran PAI dengan kondisi yang dianggap sesuai dengan karakteristik penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII. I dengan kriteria yang dimaksud yaitu kelas ini yang disarankan oleh guru dan kepala sekolah, kelas ini belum pernah menggunakan metode *learning starth with a question* dalam pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

a) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku, gejala, atau aktivitas subjek penelitian secara sistematis tanpa harus selalu terlibat langsung dalam aktivitas tersebut.⁴⁹

b) Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.⁵⁰ Angket dalam penelitian ini yaitu *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik sebelum dan setelah penerapan metode LSQ. Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Hampir Tidak Pernah (2), Tidak Pernah (1).

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik," 2010, 102.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian.⁵¹ Dokumen yang dimaksud dapat berupa daftar hadir siswa, nilai akademik, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan guru mengenai proses belajar mengajar.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai makna setiap variabel penelitian agar dapat diukur secara objektif melalui indikator-indikator yang teramati. Menurut Sugiyono, definisi operasional adalah penjabaran dari konsep teoritis ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur untuk memudahkan proses pengumpulan dan analisis data.⁵² Definisi operasional variable dalam penelitian ini ialah:

a) Metode *Learning Start With A Question*

Metode *Learning Start With A Question* sebagai variabel independen (X) yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel dependen. Metode *Learning Start With A Question* adalah suatu strategi pembelajaran aktif dalam memberikan pertanyaan. Agar peserta didik aktif dalam bertanya maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi, yaitu dengan membaca materi terlebih dahulu. Dengan membaca peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajarinya, sehingga jika terdapat kesalahan dalam membaca atau kurang memahami materi dapat dijelaskan langsung oleh pendidik.

⁵¹ Lexxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 217.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 38.

b) Keaktifan Belajar Peserta Didik

Keaktifan Belajar Peserta Didik sebagai variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh perlakuan dari variabel independen. Keaktifan belajar peserta didik adalah suatu keadaan, tingkah laku, atau aktivitas yang terjadi pada diri peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan untuk bertanya, memberikan umpan balik, menyelesaikan tugas, menanggapi pertanyaan dari guru, berkolaborasi dengan peserta didik lain, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

1) Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa RPP, dan buku paket.

2) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah perangkat yang digunakan untuk mencari atau menemukan jawaban dalam sebuah penelitian. Agar mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan instrument berupa tes soal dan angket.

a. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu mengamati perilaku dan aktivitas peserta didik di kelas menggunakan lembar observasi keaktifan belajar yang telah disusun berdasarkan indikator-indikator keaktifan belajar.

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Partisipasi belajar	Keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan kelas
2.	Keaktifan Bertanya	Keberanian siswa mengajukan pertanyaan
3.	Keaktifan Kognitif	Respons siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
4.	Motivasi Belajar	Antusiasme dan perhatian siswa selama pembelajaran

Tabel 3 2 Kisi-kisi Observasi

Adapun hasil dari perhitungan kriteria interpretasi yang digunakan peneliti untuk mengklasifikasikan hasil persentase observasi.

Persentase	Kriteria
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Tabel 3 3 Kriteria Interpretasi

b. Angket

Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Learning Start With A Question*. Angket yang sama diberikan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Angket

ini menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban: Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Jarang (2), Tidak Pernah (1)

No	Aspek yang diukur	Indikator yang diuji	Nomor Item	Jumlah pertanyaan
1	Partisipasi dalam diskusi	Keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok/kelas	1, 2, 3,4	4
2	Keaktifan Bertanya	Keberanian dan frekuensi peserta didik dalam mengajukan pertanyaan	5, 6, 7	3
3	Keaktifan kognitif	Keaktifan berpikir, menjawab, dan mengemukakan pendapat	8, 9, 10, 11,	4
4	Motivasi dan keterlibatan belajar	Antusiasme dan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	12, 13, 14, 15, 16	5

Tabel 3 4 Kisi-kisi Angket

3) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu keaktifan belajar siswa.

Validitas tes dapat dihitung menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (r):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} adalah koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan total skor (Y)

X adalah skor yang diperoleh siswa

Y adalah skor total angket

N adalah jumlah responden

Kriteria dengan menggunakan tolak ukur mencari angka korelasi “r” *product moment* r_{xy} dengan menggunakan derajat kebebasan sebesar (N-2) pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan ketentuan bahwa r_{xy} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka hipotesis nol diterima atau soal dapat dinyatakan valid. Jika r_{xy} lebih kecil dari r_{tabel} maka soal dikatakan tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 22. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 22 peserta didik dan taraf signifikansi 5% (α = 0,05), maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,423. Adapun hasil uji validitas dari 16 butir pernyataan angket keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,736	0,423	Valid
2	0,582	0,423	Valid
3	0,748	0,423	Valid
4	0,729	0,423	Valid
5	0,449	0,423	Valid
6	0,773	0,423	Valid

7	0,648	0,423	Valid
8	0,122	0,423	Tidak Valid
9	0,429	0,423	Valid
10	0,693	0,423	Valid
11	0,660	0,423	Valid
12	0, 625	0,423	Valid
13	0, 702	0,423	Valid
14	0,279	0,423	Tidak valid
15	0,619	0,423	Valid
16	0,708	0,423	valid

Tabel 3 5 Uji Validitas Angket Keaktifan

Berdasarkan hasil uji validitas Tabel 3.5, diketahui bahwa dari 16 butir pernyataan yang diuji, terdapat 14 butir pernyataan yang memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,423), yaitu butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 15, dan 16. Dengan demikian, keempat belas butir pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 2 butir pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas, yaitu butir 8 dengan nilai r hitung sebesar 0,122 dan butir 14 dengan nilai r hitung sebesar 0,279. Kedua nilai tersebut lebih kecil daripada r tabel (0,423), sehingga dinyatakan tidak valid.

- 4) Uji reliabilitas digunakan untuk memastikan bahwa tes yang digunakan menghasilkan hasil yang konsisten. Salah satu teknik yang digunakan adalah Reliabilitas Alpha Cronbach. Uji ini mengukur konsistensi internal instrumen, yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{N}{N - 1} \times \left(1 - \frac{\sum(\sigma^2)}{\sigma_{\text{total}}^2} \right)$$

Keterangan:

N adalah jumlah item tes

σ^2 adalah varians untuk setiap item,

σ_{total}^2 adalah varians total.

Jika hasil uji reliabilitas menunjukkan angka di atas 0,70, maka instrumen dianggap reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	14

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kemudian dilakukan terhadap 14 butir pernyataan yang valid menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui program SPSS versi 22. Hasil analisis menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,880 dengan jumlah item sebanyak 14 butir. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian dengan menggunakan teknik analisis data berkaitan dengan pengujian hipotesis yang diajukan. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun Langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *learning start with a question* sebagai berikut:

1) Analisis statistik deskriptif

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif.⁵³

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Analisis deskriptif dilakukan dengan cara mengolah data hasil pengukuran keaktifan belajar peserta didik yang diperoleh melalui instrumen penelitian berupa lembar observasi atau angket keaktifan belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, serta persentase tingkat keaktifan belajar peserta didik.

2) Analisis statistik inferensial

Jenis analisis inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t (t-test), yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok yang diukur sebelum dan setelah penerapan metode LSQ.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS dimana pengujian dengan SPSS berdasarkan pada saphiro-wilk yaitu apabila nilai signifikansi $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi $Sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Paired Sample t-Test (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk membandingkan dua rata-rata sampel yang saling berhubungan, yaitu rata-rata skor keaktifan siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode LSQ. Uji ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat perubahan signifikan dalam keaktifan belajar siswa setelah penerapan metode tersebut. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu Hipotesis Nol (H_0): tidak ada perbedaan signifikan antara skor keaktifan siswa sebelum dan setelah diterapkan metode LSQ, dan hipotesis Alternatif (H_1): terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah diterapkan metode LSQ. Adapun rumus uji-t untuk paired sampel yaitu:

$$t = \frac{\bar{d}}{s_d/\sqrt{N}}$$

Keterangan:

$\bar{d}$ adalah rata-rata perbedaan skor sebelum dan setelah penerapan metode,

s_d adalah standar deviasi dari perbedaan skor,

N adalah jumlah sampel.

Hasil uji-t akan dibandingkan dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 0,05). Jika nilai t lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode LSQ berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

c. Uji Ahli Materi

Uji ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan dari segi materi yaitu materi statistika dan kesesuaian materi dengan kurikulum (standar isi) serta kesesuaian bahan ajar. Uji ahli materi yang dipilih adalah orang yang kompeten dalam bidang Pendidikan Agama Islam yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Pinrang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Penerapan Metode *Learning Start With A Question*

Penerapan Metode *Learning Start With A Question* dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII.I SMP Negeri 7 Pinrang sebanyak dua kali pertemuan pada materi Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah metode *Learning Start With A Question* yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, materi pembelajaran difokuskan pada ketentuan jual beli, hutang piutang, dan riba dalam perspektif Islam. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diminta membaca materi yang telah disediakan, kemudian menyusun pertanyaan berdasarkan hal-hal yang belum dipahami. Pertanyaan tersebut didiskusikan secara berkelompok untuk menemukan jawaban yang tepat sesuai dengan sumber belajar. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian guru memberikan penguatan, meluruskan yang kurang tepat, serta bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik mulai terbiasa membaca materi secara mandiri, dan aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

Pada pertemuan kedua, materi pembelajaran dilanjutkan pada penerapan jual beli, hutang piutang, dan riba di era modern. Materi ini membahas berbagai bentuk transaksi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, seperti jual beli secara daring (*online*), jual beli secara kredit, serta bunga bank. Proses pembelajaran tetap menggunakan langkah-langkah metode *Learning Start With A Question*. Peserta didik

membaca materi, menyusun pertanyaan, berdiskusi secara aktif, dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pada pertemuan ini terlihat bahwa peserta didik lebih berani mengemukakan pertanyaan, memberikan tanggapan, serta menyampaikan pendapat dibandingkan pada pertemuan pertama. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hasil Observasi

Pertemuan	Skor Total	Rata-rata	Persentase	Kategori
1	27	3,00	60,00%	Cukup
2	35	3,89	77,78%	Baik
Rata-rata	31	3,44	68,89%	Baik

Tabel 4.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Observasi dilakukan pada dua kali pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan indikator keaktifan belajar peserta didik. Hasil observasi pada pertemuan pertama menunjukkan skor total sebesar 27 dengan nilai rata-rata 3,00 dan persentase 60,00% yang berada pada kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan metode *Learning Start With A Question*, keaktifan belajar peserta didik belum berkembang secara optimal. Sebagian peserta didik masih menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga partisipasi dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat masih terbatas.

Pada pertemuan kedua, skor observasi meningkat menjadi 35 dengan nilai rata-rata 3,89 dan persentase 77,78% yang berada pada kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai terbiasa mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Peserta didik tampak lebih aktif dalam membaca materi, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, memberikan tanggapan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Jika dibandingkan antara pertemuan pertama dan pertemuan kedua, terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar sebesar 17,78%, yaitu dari 60,00% menjadi 77,78%. Selain itu, kategori keaktifan belajar juga mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Learning Start With A Question* memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil observasi memperoleh skor rata-rata sebesar 31 dengan nilai rata-rata 3,44 dan persentase 68,89% yang berada pada kategori baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa metode *Learning Start With A Question*, mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik dalam kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama dua kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar peserta didik menunjukkan kecenderungan meningkat setelah diterapkan metode *Learning Start With A Question*.

- b. Pengaruh Metode *Learning Start With A Question* terhadap Keaktifan Belajar peserta didik

Deskripsi Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik diperoleh melalui hasil angket yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode *Learning Start With A Question*. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Nama	Pretest	Posttest
1.	Muh Qarel. H	52	61
2.	Muh. Iqram	34	47
3.	Muh. Rizky Agung Prata	42	54
4.	Muh. Syarif	39	56
5.	Muhammad Ferdiansyah	44	55
6.	Muhammad Mufli	44	51

No	Nama	Pretest	Posttest
7.	Muhammad Rafik	52	63
8.	Muhammad Rafli	58	68
9.	Sultan Maulana Ibrahim	65	68
10.	Hasrah Jumianti	54	61
11.	Nur Aida Syakila	51	59
12.	Nur Salsabila Hamsah	53	59
13.	Nurul Fadilah	58	64
14.	Putri Vanesa Khairani	66	69
15.	Rasdiana	57	64
16.	Reski Syamsuddin	52	59
17.	Riska Syamsuddin	55	60
18.	Sabrina Nurul Khafifa	53	62
19.	Siti Ruby Aliya	49	60
20.	Syahrini	61	66
21.	Tri Aulia Windriani	50	57
22.	Tri Nur Aisyah	50	59

Tabel 4 2 Hasil Pretest dan Posttest

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat keaktifan belajar peserta didik berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	34.00	66.00	51.7727	7.85543
posttest	22	47.00	69.00	60.0909	5.48512
Valid N (listwise)	22				

Tabel 4 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah responden yang menjadi sampel penelitian sebanyak 22 peserta didik. Hasil analisis terhadap data pretest menunjukkan bahwa nilai minimum yang diperoleh peserta didik adalah 34,00 dan nilai maksimum sebesar 66,00. Nilai rata-rata (mean) pretest sebesar 51,77 dengan standar deviasi sebesar 7,86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *Learning Start With A Question* masih berada pada kondisi awal dengan tingkat penyebaran data yang relatif bervariasi.

Setelah diterapkan metode *Learning Start With A Question*, hasil analisis data posttest menunjukkan adanya peningkatan. Nilai minimum peserta didik meningkat menjadi 47,00, sedangkan nilai maksimum meningkat menjadi 69,00. Nilai rata-rata (mean) posttest sebesar 60,09 dengan standar deviasi sebesar 5,49. Peningkatan nilai rata-rata dari 51,77 pada pretest menjadi 60,09 pada posttest menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah penerapan metode *Learning Start With A Question*. Selain itu, penurunan nilai standar deviasi dari 7,86 menjadi 5,49 menunjukkan bahwa penyebaran skor keaktifan belajar peserta didik setelah perlakuan menjadi lebih kecil atau lebih homogen dibandingkan sebelum perlakuan. Dengan demikian, secara deskriptif dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Learning Start With A Question* memberikan perubahan positif terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.

c. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Penggunaan uji Shapiro-Wilk didasarkan pada jumlah sampel penelitian yang relatif kecil, yaitu sebanyak 22 responden. Secara statistik, uji Shapiro-Wilk lebih direkomendasikan untuk sampel berjumlah kurang dari 50 responden karena memiliki tingkat

sensitivitas yang lebih baik dalam mendeteksi normalitas data. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penentuan normal atau tidaknya data mengacu pada nilai signifikansi (*Sig.*) pada kolom Shapiro-Wilk. Dasar pengambilan Keputusan uji normalitas Shapiro-Wilk.

Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi (*Sig.*) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.138	22	.200*	.972	22	.746
posttest	.148	22	.200*	.970	22	.701

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig.*) Shapiro-Wilk untuk data pretest sebesar 0,746. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,746 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi (*Sig.*) Shapiro-Wilk untuk data posttest sebesar 0,701. Nilai tersebut juga lebih besar dari 0,05 ($0,701 > 0,05$) sehingga data posttest dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest maupun posttest memenuhi asumsi normalitas karena masing-masing memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keaktifan belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode *Learning Start With A Question*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode *Learning Start With A Question* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.

H₁: Terdapat pengaruh metode *Learning Start With A Question* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - posttest	-8.31818	3.34360	.71286	-9.80065	-6.83571	-11.669	21	.000

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample t-Test* diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Learning Start With A Question* terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang.

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum memberikan materi peneliti membagikan soal pretest kepada kelas VIII.I yang berjumlah 22 peserta didik, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 16 butir. Pada pertemuan selanjutnya peneliti memberikan materi terkait Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang kepada peserta didik dengan menerapkan metode *learning start with a question* yaitu: pertama guru menginformasikan kepada peserta didik untuk membaca materi terlebih dahulu, kemudian peserta didik menulis dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami dari buku yang telah dibaca. Sebelum pembelajaran berlanjut guru terlebih dahulu akan menjawab dari pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Setelah menjawab pertanyaan, guru membentuk beberapa kelompok diskusi,

yaitu memberikan contoh jual beli, hutang piutang dan riba di lingkungan sekitar ataupun di sekolah. Setelah diskusi selesai setiap kelompok mempresentasikan dan memberikan kesimpulan terkait materi.

Pelaksanaan metode *Learning Start With A Question* dalam penelitian ini berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Pada pertemuan pertama, peserta didik masih terlihat kurang terbiasa dengan metode tersebut, khususnya dalam hal keberanian mengajukan pertanyaan secara mandiri. Sebagian peserta didik masih cenderung pasif dan hanya menunggu arahan dari guru. Hal ini tercermin dari persentase keaktifan pada pertemuan pertama yang berada pada kategori cukup, yaitu 60,00%. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ngilimun yang menyebutkan bahwa salah satu kekurangan metode *Learning Start With A Question* adalah adanya sikap apatis pada peserta didik yang belum terbiasa aktif berbicara dalam pembelajaran.

Namun demikian, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yang signifikan. Peserta didik mulai beradaptasi dengan alur pembelajaran berbasis pertanyaan. Mereka lebih antusias dalam membaca materi, menandai bagian yang belum dipahami, dan menuliskan pertanyaan secara mandiri. Suasana diskusi kelompok pun berlangsung lebih hidup, dengan setiap kelompok mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Persentase keaktifan meningkat menjadi 77,78% dengan kategori baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan pembiasaan dan bimbingan yang tepat, metode *Learning Start With A Question* mampu mendorong peserta didik untuk belajar aktif dan mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara aktif. Dalam teori konstruktivisme, pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui proses pemberian informasi dari guru kepada peserta didik, tetapi melalui aktivitas peserta didik dalam menemukan, mengolah, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri. Metode *Learning Start With A Question* sesuai dengan prinsip

tersebut karena peserta didik diberikan kesempatan untuk menggali informasi secara mandiri melalui kegiatan membaca, berpikir, dan bertanya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *Learning Start With A Question*. Nilai rata-rata sebelum penerapan metode *Learning Start With A Question* sebesar 51,77 meningkat menjadi 60,09 setelah penerapan metode *Learning Start With A Question*. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Learning Start With A Question* terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Peningkatan tersebut terjadi karena metode *Learning Start With A Question* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi diarahkan untuk mencari informasi, menemukan permasalahan, dan mengembangkan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik memiliki pengalaman belajar secara langsung.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa metode *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Learning Start With A Question* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan pemahaman secara mandiri. Persamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Learning Start With A Question* merupakan metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Meskipun demikian, dalam penerapan metode *Learning Start With A Question* terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Tidak semua peserta didik secara langsung mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang menuntut keaktifan. Beberapa peserta didik masih membutuhkan dorongan dan bimbingan dari guru agar

berani mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, peran guru tetap penting mengarahkan jalannya pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan metode *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, seperti membaca materi, membuat pertanyaan, mengikuti diskusi, memberikan tanggapan, dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, metode *Learning Start With A Question* dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan penelitian ini, maka dapat peneliti simpulkan:

1. Penerapan metode *Learning Start With A Question* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan baik dan mampu meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi yang mengalami peningkatan dari persentase 60,00% pada pertemuan pertama dengan kategori cukup menjadi 77,78% pada pertemuan kedua dengan kategori baik. Secara keseluruhan, rata-rata hasil observasi mencapai 68,89% yang berada pada kategori baik.
2. Metode *Learning Start With A Question* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik kelas VIII.I SMP Negeri 7 Pinrang. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata keaktifan belajar peserta didik dari 51,77 pada saat pretest menjadi 60,09 pada saat posttest. Hasil uji *Paired Sample t-Test* memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, penerapan metode *Learning Start With A Question* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti hendak memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan membiasakan diri untuk membaca materi sebelum pembelajaran berlangsung, mengajukan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami,

serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar yang lebih baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan metode *Learning Start With A Question* sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik melalui kegiatan membaca, bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Selain itu, guru hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih berani bertanya dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, termasuk metode *Learning Start With A Question*, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kompetensi dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain eksperimen yang lebih luas, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, atau membandingkan metode *Learning Start With A Question* dengan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh metode *Learning Start With A* terhadap variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

- Akmal, M. Luthfi. "Implementasi Strategi Learning Starts With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.B Di MTS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng," 2023.
- Almawati. "Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi" 10, no. 1 (2025).
- Am, Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik," 2010.
- Ayatullah. "Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2 (2020)..
- Azzahra, Nabiila Tsuroyya. "Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran" 2, no. 2 (2025).
- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2021.
- Edie, Adhi Tya Restu Nugroho & Sukiswo Supeni. "Upaya Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Learning Start With A Question pada Siswa Kelas XI Sman 1 Kendal." *Unnes Physics Education Journal* vol.4, No. (2015).
- Fauziah, Latifatul. "Implementasi Metode Learning Start With A Question Pada Pembelajaran Akidah Akhlak." *Insania* 25 (2020).
- Ferdiansyah, Muhammad Nanang. "Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Konkret." *Jurnal Pemikiran Pendidikan* 30, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.30587/didaktika.v30i1.7432>.

- Jufri, A P, Wahyu Kurniati Asri, Misnah Mannahali, dan Ananta Vidya. *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya, 2023.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Penerbit Sahifa, 2014.
- Kusumawati, Indah Tri, Joko Soebagyo, dan Ishaq Nuriadin. "Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme" 5, no. 1 (2022).
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 2006.
- Marwati. "Application of Learning Start With A Question (LSQ) Strategy in Improving the Activeness of Questioning and Learning Outcomes of Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2025).
- Meidina, Resty. "Pengaruh Metode Pembelajaran Learning Start with A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas IV di MIN 15 Bintaro." UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- Moleong, Lexxy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mufarizuddin, Suci Rahmadani dan. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar* 2 (2023).
- Mughni, Alya, Siti Mayang Sari, Lili Kasmini. "Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas V Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Di SD Negeri 15 Banda Aceh" 09 No 3, no. September (2024).

- Munalestari, Evi. "Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Hots Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Parepare." Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Mutlani, Aan Yusuf Khunaifi. "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003" 13 (2019).
- Mutmainnah, Hayatun. "Penerapan Strategi Learning Start With A Question (LSQ) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV MIN 26 Aceh Besar," 2023.
- Ngalimun. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Persindo, 2014.
- Putri, A.M. "The Effect Of The Learning Start With A Question (LSQ) Learning Model On The Learning Outcomes Of Science Students In Human Digestive System." *Department of Science Education Universitas Negeri Padang* 6, no. 1 (2025).
- Qolbiyyah, Shofwatal. "Penerapan Metode LSQ (Learning Start With Question) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Sumbala* 4 (2019).
- Rahmasari, Riska, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, dan Annisa Fitri Dewianti. "Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2024).
- Reksiana. "Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* XV (2018).
- Rindiani. "Efektivitas Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Terhadap Hasil Belajar PKN Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 31 Pulau Samatellu Lompo Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep,"

2022.

Rofi'ah, Hanik Afidatur. "Penerapan Metode Pembelajaran Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Kelas VII E Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 3 Ponorogo." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.

Ruslandi, Ujang, Siti Qomariyah, dan Mimit Sumitra. "Peran Metode Pembelajaran Diskusi dalam Menciptakan Keaktifan Belajar Siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah" 2 (2025).

Sari, Okti Indah Kurnia. "Pengaruh Metode Learnig Start With A Question (LSQ) Terhadap Keaktifan Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV MIN 5 Bandar Lampung," 2024.

Shania Mayari, Nurhairani. "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V SDN 101777 Saentis." *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED* 4, no. 3 (2020).

Slameto, Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara, 1988.

Solikin, Sukirman dan Moch. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar" 2 (2020).

Sriyanti, Ika. "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ)." *Symmetri: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education* 7 (2022).

Suardi, Moh. *Belajar & pembelajaran*. Deepublish, 2018.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi, 2010.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI*. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning (teori dan aplikasi pakem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Uno, Hamzah B. *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Widiastuti, Nur, Etika Pujianti, dan Setyaningsih. *Internalisasi Nilai-Nilai ke-Islaman Metode Pembelajaran PAI*. Diedit oleh M.H. Dr. (Cand) Warsono. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, n.d.
- Winata, Koko Adya, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin. "Attractive : Innovative Education Journal" 3, no. 2 (2021).
- Yulia, Mahruzah. "Keterampilan Bertanya dengan Pembelajaran PQ4R (Preview , Question , Read , Reflect , Recite dan Review)." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 2, no. 2 (2022).

LAMPIRAN



Lampiran 1:**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP

Kelas : VIII.1

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Materi Pembelajaran : Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang

Alokasi Waktu : 3×40 menit

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui metode LSQ, peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.
2. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bertanya dan berdiskusi.
3. Mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

B. Indikator Pembelajaran

1. Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan terkait materi yang tidak dipahami.
2. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru atau teman dengan percaya diri.
3. Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi kelompok untuk memecahkan masalah.

Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi • Guru mengucapkan salam pembuka. • Guru menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran siswa. (Communication) • Guru mengajak siswa untuk berdo'a sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa yang dipimpin oleh salah satu siswa. (Religius) Motivasi • Guru memberikan motivasi agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran	15 menit
Kegiatan Inti	Penerapan Metode <i>Learning Start With A Question</i> 1. Memilih Topik: Guru memilih topik pembelajaran dari buku teks. 2. Membaca: Peserta didik membaca materi yang telah ditentukan. 3. Memberi Tanda: Peserta didik menandai dan menulis sebanyak mungkin bagian yang tidak dipahami. 4. Bertanya: Peserta didik mengajukan pertanyaan yang sudah diberi tanda dan ditulis. 5. Penjelasan Guru: Guru mengumpulkan pertanyaan, lalu memberikan penguatan terhadap materi yang dipertanyakan (Konstruktivisme). 6. Diskusi: Guru membentuk kelompok kemudian peserta didik melakukan diskusi terkait materi dan perwakilan kelompok akan mempersentasikan hasil diskusi.	90 menit

Penutup	Apa yang sudah aku pelajari • Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. • Guru memberikan tugas membaca materi selanjutnya di rumah. • Guru bersama siswa berdo'a bersama dengan dipimpin oleh salah satu siswa. • Doa bersama dan salam penutup.	15 menit
---------	--	----------

C. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Parepare, 8 Mei 2026

Mengetahui,

Kepala UPT SMP NEGERI 7 PINRANG

Mahasiswa

NASARULLAH, S.Pd., M.Pd
NIP.196709151991031011

SRI WAHYUNI
NIM.2220203886208115

Lampiran 2:

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 1307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Sri wahyuni
NIM : 2220203886208115
FAKULTAS : Tarbiyah
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL : Penerapan Metode Learning Start With A
Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar
Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas
VIII SMP Negeri 7 Pinrang

IDENTITAS OBSERVASI

Nama Pengamat : Sri wahyuni
Hari/Tanggal : 18 Mei 2026
Waktu : 10.30
Kelas/Sekolah : VIII.1/SMP NEGERI 7 PINRANG

Materi Ajar : Menjadi Pribadi yang Dapat Dipercaya serta Terhindar dari Riba dalam Jual Beli dan Hutang Piutang

INSTRUMEN PENELITIAN

Lembar Observasi Keaktifan Belajar

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1.	Peserta didik memperhatikan penjelasan dan pertanyaan guru					
2.	Peserta didik aktif kegiatan kelompok					
3.	Peserta didik mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran					
4.	Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru					
5.	Peserta didik menyampaikan pendapat atau ide dalam diskusi					
6.	Peserta didik menanggapi pertanyaan atau pendapat teman					
7.	Peserta didik mencatat materi selama pembelajaran					
8.	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir					
9.	Peserta didik aktif saat pembelajaran dimulai dengan					

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
	pertanyaan (LSQ)					

Kriteria Penilaian:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

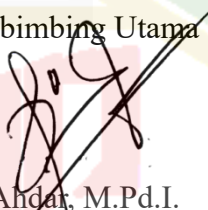
4 = Baik

5 = Sangat Baik

Parepare, 30 April 2026

Mengetahui,-

Pembimbing Utama



Dr. Andar, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

Lampiran 3:

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421) 1307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Sri wahyuni
 NIM : 2220203886208115
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
 JUDUL : Penerapan Metode Learning Start With A Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang

Lembar Angket Keaktifan Belajar

No	DAFTAR PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	HTP	TP
		5	4	3	2	1
1.	Saya aktif menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung					
2.	Saya menanggapi pendapat teman dalam					

No	DAFTAR PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	HTP	TP
		5	4	3	2	1
	diskusi kelas					
3.	Saya berperan aktif dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok					
4.	Saya mengikuti diskusi dengan sungguh-sungguh					
5.	Saya bertanya kepada guru jika ada materi yang belum saya pahami					
6.	Saya merasa senang ketika diberi kesempatan bertanya dalam pembelajaran					
7.	Saya membuat pertanyaan secara mandiri setelah membaca materi yang diberikan oleh guru					
8.	Saya aktif menjawab pertanyaan yang diajukan guru					
9.	Saya mencoba mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari					
10.	Saya berusaha untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru					
11.	Saya berusaha menjelaskan kembali materi PAI dengan bahasa saya sendiri					
12.	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran PAI					
13.	Saya bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dari awal hingga akhir					

No	DAFTAR PERTANYAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	KD	HTP	TP
		5	4	3	2	1
14.	Saya memperhatikan penjelasan dan pertanyaan yang disampaikan guru					
15.	Saya terdorong untuk aktif belajar ketika pembelajaran dimulai dengan pertanyaan					
16.	Saya merasa pembelajaran PAI membuat saya ingin belajar lebih aktif					

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 30 April 2026

Mengetahui,-

Pembimbing Utama



Dr. Abdur, M.Pd.I.

NIP. 197612302005012002

Lampiran 4:



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2948/in.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan :	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307581/2024, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
Menetapkan	MEMUTUSKAN a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025 b. Menunjuk saudara: Dr. AHDAR, M.Pd.I, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : SRI WAHYUNI NIM : 2220203886208115 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : PENERAPAN METODE LEARNING START WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMPN 7 PINRANG c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 20 Agustus 2025
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 5:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1355/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

07 Mei 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SRI WAHYUNI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 15 Oktober 2004
NIM : 2220203886208115
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : PALETEANG II

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENERAPAN METODE LEARNING START WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 7 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 07 Mei 2026 sampai dengan tanggal 07 Juni 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 6:



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0259/PENELITIAN/DPMTSP/05/2026
 Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 12-05-2026 atas nama SRI WAHYUNI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :

1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0286/R/T.Teknis/DPMTSP/05/2026, Tanggal : 12-05-2026
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0262/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/05/2026, Tanggal : 12-05-2026

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti : SRI WAHYUNI
4. Judul Penelitian : PENERAPAN METODE LEARNING START WITH A QUESTION UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII SMP NEGERI 7 PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 7 PINRANG
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Paletang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 12-11-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 12 Mei 2026



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED QUALITY MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BScE

DPMTSP

Lampiran 7:

 **PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 7 PINRANG
Jl. Pores Malimpung Km. 3 Pinrang Kode Pos : 91213 

SURAT KETERANGAN
NO. : 412/031/UPT. SMPN 7/V/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 7 Pinrang menerangkan bahwa :

Nama Peneliti	: SRI WAHYUNI
N I M	: 2220203886208115
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Nama Lembaga	: Institut Agama Islam Negeri Parepare

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di UPT SMP Negeri 7 Pinrang terhitung mulai tanggal 18 – 26 Mei 2026 dengan judul penelitian :

“ Penerapan metode Learning Start With A Question untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas VIII UPT SMPN 7 Pinrang ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk diperunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 26 Mei 2026
Kepala UPT SMPN 7 Pinrang


NARSULLAH, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196709161991031011

PAREPARE

CS Dipindai dengan CamScanner

1. Uji validitas

		Correlations																TOTAL SR OR
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	
P1	Pearson Correlation	1	.795 ^{**}	.688 ^{**}	.515 [*]	.335	.549 ^{**}	.459 [*]	.155	.033	.495 [*]	.367 [*]	.341	.410	-.045	.510 [*]	.427 [*]	.736 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.014	.127	.008	.032	.490	.884	.019	.092	.121	.058	.842	.015	.048	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P2	Pearson Correlation	.795 ^{**}	1	.415	.326	.359	.419	.413	0.000	.162	.493 [*]	.120	.137	.239	.148	.364	.191	.582 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.055	.138	.101	.052	.056	1.000	.471	.020	.594	.544	.285	.512	.096	.396	.004
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P3	Pearson Correlation	.688 ^{**}	.415	1	.622 ^{**}	.220	.579 [*]	.377 [*]	.127	.146	.346	.578 [*]	.342	.587 ^{**}	.167	.344	.525 [*]	.748 [*]
	Sig. (2-tailed)	.000	.055		.002	.325	.005	.084	.572	.516	.115	.005	.119	.004	.459	.116	.012	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P4	Pearson Correlation	.515 [*]	.326	.622 ^{**}	1	.353	.438	.363	.018	.264	.549 ^{**}	.447 [*]	.623 ^{**}	.314	.113	.310	.589 ^{**}	.729 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014	.138	.002		.107	.041	.097	.938	.236	.008	.037	.002	.155	.616	.161	.004	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P5	Pearson Correlation	.335	.359	.220	.353	1	.432 [*]	0.000	-.142	0.000	.122	.279	.444 [*]	.190	.069	.300	.236	.449 [*]
	Sig. (2-tailed)	.127	.101	.325	.107		.045	1.000	.530	1.000	.589	.208	.039	.397	.782	.175	.291	.038
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P6	Pearson Correlation	.549 ^{**}	.419	.579 [*]	.438	.432 [*]	1	.404	-.015	.196	.573 ^{**}	.442 [*]	.255	.617 ^{**}	.383	.610 ^{**}	.366	.773 [*]
	Sig. (2-tailed)	.008	.052	.005	.041	.045		.062	.947	.383	.005	.040	.252	.002	.079	.003	.094	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P7	Pearson Correlation	.459 [*]	.413	.377 [*]	.363	0.000	.404	1	.213	.460 [*]	.415	.606 ^{**}	.281	.288	.178	.141	.487 [*]	.648 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032	.056	.084	.097	1.000	.062		.342	.031	.055	.003	.206	.193	.429	.531	.021	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P8	Pearson Correlation	.155	0.000	.127	.018	-.142	-.015	.213	1	.328	.127	.019	.103	-.095	-.588 ^{**}	.017	0.000	.122
	Sig. (2-tailed)	.490	1.000	.572	.938	.530	.947	.342		.136	.573	.932	.649	.673	.004	.939	1.000	.590
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P9	Pearson Correlation	.033	.162	.146	.264	0.000	.196	.460 [*]	.328	1	.423 [*]	.231	.194	.203	.135	.085	.256	.429 [*]
	Sig. (2-tailed)	.884	.471	.516	.236	1.000	.383	.031	.136		.050	.301	.388	.366	.549	.707	.251	.048
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P10	Pearson Correlation	.495 [*]	.493 [*]	.346	.549 ^{**}	.122	.573 ^{**}	.415	.127	.423 [*]	1	.301	.341	.432 [*]	.294	.475 [*]	.259	.693 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.019	.020	.115	.008	.589	.005	.055	.573	.050		.174	.120	.044	.184	.025	.245	.000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P11	Pearson Correlation	.367 [*]	.120	.578 ^{**}	.447 [*]	.279	.442 [*]	.606 ^{**}	.019	.231	.301	1	.435 [*]	.411	.056	.192	.651 ^{**}	.660 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.092	.594	.005	.037	.208	.040	.003	.932	.301	.174		.043	.058	.803	.392	.001	.001
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

P12	Pearson Correlation	,341	,137	,342	,623**	,444*	,255	,281	,103	,194	,341	,435	1	,466*	-,014	,475	,605**	,625**
	Sig. (2-tailed)	,121	,544	,119	,002	,039	,252	,206	,649	,388	,120	,043		,029	,950	,025	,003	,002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P13	Pearson Correlation	,410	,239	,587**	,314	,190	,617**	,288	-,095	,203	,432*	,411	,466*	1	,504	,610**	,604**	,702**
	Sig. (2-tailed)	,058	,285	,004	,155	,397	,002	,193	,673	,366	,044	,058	,029		,017	,003	,003	,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P14	Pearson Correlation	-,045	,148	,167	,113	,069	,383	,178	-,588**	,135	,294	,056	-,014	,504*	1	,143	,073	,279
	Sig. (2-tailed)	,842	,512	,459	,616	,762	,079	,429	,004	,549	,184	,803	,950	,017		,525	,748	,209
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
P15	Pearson Correlation	,510*	,364	,344	,310	,300	,610**	,141	,017	,085	,475*	,192	,475*	,610**	,143	1	,478*	,619**
	Sig. (2-tailed)	,015	,096	,116	,161	,175	,003	,531	,939	,707	,025	,392	,025	,003	,525		,025	,002
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

P16	Pearson Correlation	,427*	,191	,525*	,589**	,236	,366	,487*	0,000	,256	,259	,651*	,605**	,604**	,073	,478*	1	,708**
	Sig. (2-tailed)	,048	,396	,012	,004	,291	,094	,021	1,000	,251	,245	,001	,003	,003	,748	,025		,000
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22
TOTAL_SK OR	Pearson Correlation	,736**	,582**	,748*	,729**	,449*	,773*	,648**	,122	,429*	,693**	,660*	,625**	,702**	,279	,619**	,708**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,004	,000	,000	,036	,000	,001	,590	,046	,000	,001	,002	,000	,209	,002	,000	
	N	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	14

3. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.138	22	.200*	.972	22	.746
posttest	.148	22	.200*	.970	22	.701

4. Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pretest - posttest	-8.31818	3.34360	.71286	-9.80065	-6.83571	-11.669	21	.000

Lampran 9:



Biodata Penulis



Sri wahyuni, lahir di Pinrang, 15 Oktober 2004. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Jupri dan ibu Jumaria, anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis memulai Pendidikannya di TK Islam A-Huda, Kec. Baras, Kab. Pasangkayu, Sulawesi Barat.. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SD Negeri 251 Pinrang dan lulus pada tahun 2016, selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 7 Pinrang dan lulus pada tahun 2019, kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Pinrang pada jurusan Tata Busana dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pengalaman organisasi penulis bergabung di organisasi internal LPM Red Line tahun 2022-2025. Kemudian Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bola Bulu, Kec. Pitu Riase, Kab. Sidrap pada tahun 2025. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Penerapan Metode *Learning Start With A Question* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Negeri 7 Pinrang”.